

RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

(Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)



SKRIPSI

**Dimaksudkan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat -syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**INDAH NOVITAWATI
B 200 040 145**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional. Penggunaan informasi akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2005: 34).

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak secara keseluruhannya dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode, dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur

yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai. (Hanafi dan Halim, 2005: 44).

Laporan keuangan sebagai salah satu bentuk informasi keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 1996:17). Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisis, dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur), dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2005: 21). Analisis terhadap laporan keuangan dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami, sedangkan interpretasi dimaksudkan sebagai pengungkapan tentang makna (arti) dari suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks sebagai suatu keseluruhan.

Terdapat banyak individu dan kelompok berbeda yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Beberapa kelompok yang paling utama adalah pemilik (investor), manajer, pemberi pinjaman (kreditur), karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintah, dan masyarakat umum. Oleh karena kepentingan mereka berbeda-beda, maka membaca dan menganalisis

laporan keuangannya juga berbeda. Meskipun masing-masing pihak yang berkepentingan itu memilih cara analisis berdasarkan pandangannya yang berlainan, namun ada prosedur-prosedur umum yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. (Hanafi dan Halim, 2005 : 65).

Terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Akan tetapi perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda. Teknik analisis tersebut yang paling luas dipakai adalah analisis horisontal, analisis *trend*, analisis vertikal, dan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Inge Barliana, Sunjaja, 2001:73). Di antara teknik-teknik tersebut, analisis rasio merupakan cara yang paling penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna di antara komponen-komponen dari laporan keuangan.

Pengambilan keputusan keuangan diperlukan informasi keuangan. Informasi tersebut di perusahaan disajikan oleh laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seharusnya mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang dimaksud adalah informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas, posisi keuangan perusahaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. (Suprihatmi S.W. dan M. Wahyudin, 2003: 111-122).

Dalam perkembangan bisnis yang sangat pesat diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan dan memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan dengan perhatian terfokus pada informasi yang reliable dan relevan dengan keputusan bisnis, maka dapat menghemat waktu dan biaya perolehan informasi (Munawir, 2002).

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer 1980 dalam Ira Puspitasari, 2006). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Penelitian manfaat rasio keuangan menggunakan rasio individual mempunyai beberapa masalah. Yang pertama adalah suatu konteks dapat diukur dengan banyak banyak rasio individual. Sebagai contohnya adalah konteks manfaat *capital* dapat diukur dengan rasio modal sendiri terhadap total-aktiva atau dengan rasio modal sendiri terhadap total deposit atau dengan rasio yang lainnya. Permasalahannya adalah rasio individual mana yang harus dipilih. Permasalahan yang kedua adalah rasio individual mengandung kesalahan pengukuran (*measurement error*). Untuk mengatasi masalah kesalahan pengukuran ini, (Smith dan Watts, 1992 dalam Meythi, 2005)

mengusulkan untuk membentuk suatu variabel instrumen (*instrumen variable*) yang dibuat dari beberapa variabel individu akan dieliminasi oleh kesalahan pengukuran variabel individu lainnya. *Construct* dalam penelitian ini berperan sama dengan variabel instrumen tersebut.

Winakor dan Smith (1930) dalam Meythi (2005) yang menganalisis 21 rasio selama 10 tahun untuk menentukan rasio keuangan mana yang paling akurat dan bermanfaat sebagai indikator kebangkrutan 10 tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Winakor dan Smith menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang paling akurat dan bermanfaat sebagai indikator kebangkrutan adalah rasio *net working capital* terhadap total aktiva. Kelemahan penelitian ini adalah tidak digunakannya *control group* berupa perusahaan-perusahaan yang tidak bangkrut.

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Suprihatmi S.W. (2003). Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan memprediksi perubahan laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on investment* dan *inventory turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *gross profit margin* dan *return on equity* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena dalam usaha meraih keuntungan perusahaan mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi dan dalam usaha memenuhi kebutuhan modal sebagian dipenuhi dengan modal asing/hutang, sehingga beban biaya operasi menjadi semakin tinggi.

Penelitian tentang rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan oleh Meythi (2005). Dari hasil *factor analysis* didapat bahwa untuk semua rasio keuangan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *equity to total asset*, *equity to total liabilities*, *equity to fixed asset*, *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *inventory turnover*, *average collection period*, *fixed assets turnover*, *total asset turnover*, *profit growth* menunjukkan bahwa *return on asset* yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* untuk periode 2000-2003. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang stabil dan pengelolaan asset secara efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya kemampuan itu, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang semakin meningkat

Dengan memperhatikan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian Suprihatmi S.W. (2003) hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu *return on investment*, *inventory turnover*, *gross profit margin* dan *return on equity*. Untuk penelitian Meythi (2005) menggunakan empat belas jenis rasio keuangan sebagai ukuran memprediksi pertumbuhan laba, dan jumlah sampel yang digunakan kecil hanya *sektor basic and chemical* untuk periode 2000-2003. Pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali rasio-rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba seperti yang dilakukan

Suprihatmi W (2003), tetapi menggunakan rasio-rasio keuangan yang berbeda, yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turnover. Disamping itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2004-2006.

Dari penjelasan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **”RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) mampu memprediksi pertumbuhan laba?”

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini menitikberatkan pada manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 dan tahun 2006.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang kemampuan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On*

Equity), dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) dalam memprediksi pertumbuhan laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan informasi rinci, akurat dan aktual yang memberikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar

Investor dan pemimpin perusahaan dapat memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional.

2. Bagi para akademisi dan peneliti

Sebagai bahan referensi didalam melakukan penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah kasanah baca bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori tentang pengertian laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian rasio keuangan serta pengertian laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil analisis data dan pembahasan serta hasil analisis

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran-saran penulis.